

ARS6025 - Pengantar Kajian Kota & Permukiman Sehat



PKKP

Lecturer : Indah Pujiyanti, S.T., M.Sc | Ardiansyah Rahmat Hidayatullah, S.Ars., M.Arch
Semester Genap 2019/2020

Program Studi Arsitektur | Fakultas Sains & Teknologi | Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



ELEMEN FISIK PERANCANGAN KOTA *URBAN DESIGN ELEMENT*

dalam merumuskan unsur fisik kota, perlu dirumuskan terlebih dahulu domain atau lingkup bidang perancangan kota. Perancangan kota atau *urban design* bagian proses perencanaan kota yang berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan kota. Dalam hal kualitas fisik, rencana atau perancang kota tidak akan dapat merancang seluruh unsur bentuk fisik kota, kecuali bila yang dihadapi merupakan kota baru atau kawasan kosong yang direncanakan (Shirvani, 1985:6)



ELEMEN FISIK PERANCANGAN KOTA *URBAN DESIGN ELEMENT*

lingkung perancangan kota mulai dari tampilan muka bangunan (eksterior) ke luar (ruang publik antar bangunan-bangunan). berkaitan dengan ini Barnett (1974, dalam Shirvani, 1985:6) mengatakan bahwa lingkup perancangan kota sebagai “merancang kota tanpa merancang bangunan-bangunan”. dengan kata lain, domain tersebut mencakup ruang diantara bangunan atau
“*space between building*”



ELEMEN FISIK PERANCANGAN KOTA *URBAN DESIGN ELEMENT*

Dalam hal ruang luar tersebut, berdasarkan pengalaman "*Urban Design Plan of San Fransisco, 1970*" (Wilson, et.al, 1979 dalam Shirvani, 1985:6), ruang luar dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :



POLA & CITRA INTERNAL

menjelaskan maksud ruang-ruang di antara bangunan-bangunan dalam lingkup kawasan kota, terutama dalam hal *focal points*, *viewpoints*, *landmarks*, dan pola gerak



BENTUK & CITRA EKSTERNAL

berfokus pada *skyline* (garis langit) kota, serta citra dan identitas kota secara keseluruhan.



SIRKULASI & SISTEM PARKIR

mengkaji karakteristik ruang jalan (dalam hal: kualitas pemeliharaan, kepadatan ruang, tatanan, kemonotonan, kejelasan rute, orientasi ke tujuan, keselamatan, dan kemudahan gerakan), serta persyaratan dan lokasi perparkiran.



KUALITAS LINGKUNGAN

berkaitan dengan sembilan faktor, yaitu kecocokan penggunaan, kehadiran unsur alam, jarak ke ruang terbuka, kepentingan visual dari fasad jalan, kualitas pandangan, kualitas pemeliharaan, kebisingan, dan iklim setempat.

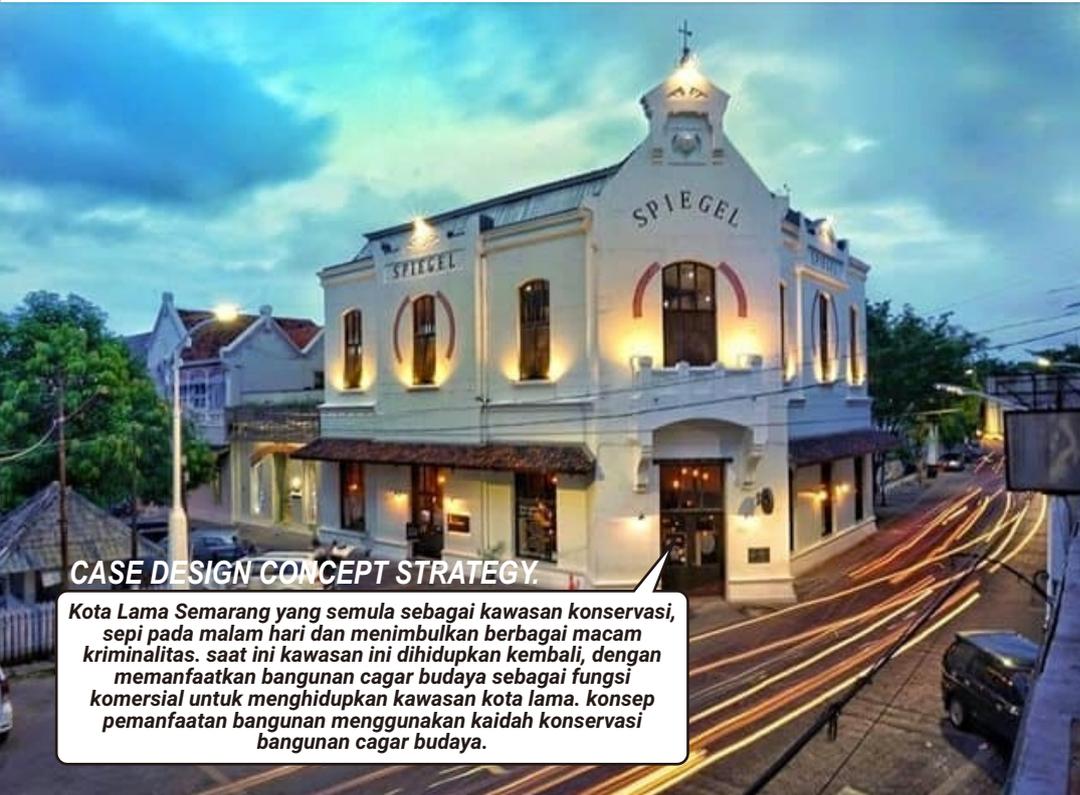


ELEMEN FISIK PERANCANGAN KOTA **URBAN DESIGN ELEMENT**

Shirvani (1985:7-8) menunjukkan elemen-elemen fisik kota dalam perancangan kota, melalui prinsip yang dikenal dengan “*8 City Desing Elements*”, yang terdiri dari :

- 1).** Tata Guna Lahan; **2).** Bentuk dan Massa Bangunan; **3).** Sirkulasi dan Sistem Parkir; **4).** Ruang Terbuka; **5).** Jalan Pedestrian; **6).** Pendukung Kegiatan; **7).** *Sign Age* / Sistem Penanda; **8).** Preservasi

adapun penjelasan dan pengertian masing-masing elemen fisik kota tersebut, isu atau permasalahan utama yang berkaitan dengan unsur tersebut, serta solusi atau konsep perancangan unsur tersebut, sebagai berikut :



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY.

Kota Lama Semarang yang semula sebagai kawasan konservasi, sepi pada malam hari dan menimbulkan berbagai macam kriminalitas. saat ini kawasan ini dihidupkan kembali, dengan memanfaatkan bangunan cagar budaya sebagai fungsi komersial untuk menghidupkan kawasan kota lama. konsep pemanfaatan bangunan menggunakan kaidah konservasi bangunan cagar budaya.

01. TATA GUNA LAHAN / LANDUSE

Tata guna lahan merupakan kebijakan Pemerintah kota yang bersifat dua dimensional (dalam bentuk peta) namun berpengaruh pada perancangan tiga dimensi (bangunan) di atas lahan tersebut. Tata guna lahan juga berkaitan dengan sirkulasi dan sistem parkir.

Isu atau Permasalahan Utama permasalahan utama terkait sistem tata guna lahan atau pemintakatan (zoning) perkotaan yaitu :

- 1). Tidak adanya diversifikasi kegiatan dalam zona yang sama ("terlalu seragam" menyebabkan hanya ramai pada waktu tertentu).
- 2). Kurang memperhitungkan faktor lingkungan dan fisik alamiah.
- 3). Masalah pemeliharaan dan perbaikan prasarana kota.



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY

sebuah konsep kawasan Shop House terkadang mengabaikan kenyamanan visual manusia seperti penggunaan signage / penanda yang berlebihan. pada Chinatown Singapore sebagai contohnya, penataan dilakukan pada visual bangunan penempatan dan posisi serta skala signage & warnanya, bentuk bangunan juga dipertahankan sebagai wujud konservasi lingkungan, ketinggian bangunan diatur untuk skala ruang.

02. BENTUK BANGUNAN / FORM & MASSING

Peraturan bangunan mengatur ketinggian, sempadan, dan coverage (KDB). Pada beberapa proyek perancangan kota arahan desain terhadap “penampilan dan konfigurasi bangunan” merupakan salah satu yang menjadi fokus arahan desain. seperti berkaitan tentang warna, bahan bangunan, tekstur, bentuk muka (fasad).

Isu atau Permasalahan Utama
Spreiregen (1965), menyebutkan tiga isu utama, yaitu :

- 1). Skala, atau ketinggian pandangan manusia, sirkulasi, kedekatan antar bangunan, dan ukuran lingkungan/ruang.
- 2). Ruang Kota, tentang bentuk bangunan, skala, dan suasana penutup ruang antar bangunan & macam ruang kota.
- 3). Massa Perkotaan, meliputi bangunan, permukaan tanah, obyek dalam ruang kota yang membentuk pola aktivitas.



HENDRAWARDHANA



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY.

Malioboro yang merupakan kawasan strategis merupakan koridor panjang dengan aktivitas ekonomi sebagai kegiatan utamanya, hal tersebut berdampak dan atau tidak diimbangi dengan penataan ruang parkir yang akibatnya mengganggu sistem ruang pedestrian. saat ini penempatan beberapa titik kantong parkir merupakan solusi yang diimplementasikan pada revitalisasi Kawasan Malioboro.

03. SIRKULASI & PARKIR / CIRCULATION & PARKING SYSTEM

Masalah sirkulasi mengenai prasarana jalan, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum & jumlah kendaraan bermotor. diperlukan sistem manajemen transportasi dalam menyikapi permasalahan pada aspek-aspek tersebut.

Isu atau Permasalahan Utama

Sistem parkir mempunyai dua dampak, terhadap kualitas lingkungan :

- 1). Keberlangsungan kegiatan perdagangan di pusat kota.
- 2). dampak visual bentuk kota.

Sirkulasi membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola kegiatan (dan juga pembangunan kota).



03. SIRKULASI & PARKIR / CIRCULATION & PARKING SYSTEM

Solusi & Konsep Perancangan Sistem Parkir

- 1). Pembangunan fasilitas parkir pada kawasan yang belum mempunyai ruang parkir yang cukup dan memadai, dengan mempertimbangkan dampak visual bentuk kotanya.
- 2). Penggunaan ganda terhadap fasilitas parkir yang ada (misal : perkantoran yang hanya dipakai siang hari, malam hari sebagai ruang parkir dan kegiatan perdagangan).
- 3). Kantong Parkir, atau badan yang menyediakan kawasan parkir tersendiri dekat maupun jauh dari lokasi-lokasi strategis.
- 4). Parkir *on street* atau parkir di pinggir ruas jalan, dengan memperlebar ukuran ruas jalan namun tetap memperhatikan kebutuhan pedestrian.



Parkir Abu Bakar Ali - Malloboro



Revitalisasi Jalan Sudirman - Kota Baru

03. SIRKULASI & PARKIR / CIRCULATION & PARKING SYSTEM

Solusi & Konsep Perancangan Sistem Sirkulasi

Shirvani (1985:26) menawarkan tiga azas perancangan, yaitu :

- 1). Ruang jalan dijadikan sebagai “unsur ruang terbuka visual positif”. seperti : *beutification* ruang jalan, memberikan median jalan, pengaturan skala dan sempadan bangunan di sisi ruas jalan, dsb.
- 2). Jalan dapat memberi orientasi kepada para pengemudi kendaraan dan membuat lingkungan menjadi jelas (*legible*). seperti : menggunakan elemen lansekap, pencahayaan ruas jalan, membentuk vista dan visual ruas jalan ke landmark kota, dsb.
- 3). Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan diatas.



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY.

Jembatan Kewek di Yogyakarta dahulu merupakan satu ruas jalann / persimpangan yang cukup pada intensitas kendarannya menuju malioboro, hal tersebut berdampak pada lingkungan yang kumuh. saat ini perbaikan sistem jaringan sirkulasi, diimbangi dengan perbaikan lingkungan dan salah satunya penataan ruang disekitar ruas jalan dan sungai code berupa open space berupa taman kota.

04. RUANG TERBUKA / OPEN SPACE

ruang terbuka meliputi : lansekap, *hardscape* (jalan, trotoar, dan sebagainya), taman, dan ruang rekreasi kota.unsur-unsur ruang terbuka mencakup : taman, alun-alun, ruang hijau kota, perabot jalan/ruang kota (*street furniture*), kios-kios, patung, jam kota, dsb.

Isu atau Permasalahan Utama pada masa lalu, ruang terbuka tidak pernah dirancang namun menjadi akibat setelah bangunan-bangunan berdiri. atau dalam artian lain ruang terbuka terbentuk dengan sendirinya, menjadi unsur terpadu dalam perencanaan fisik lingkungan dan bangunan.

Solusi/Konsep Perancangan Perancangan ruang terbuka secara khusus, atau menjadi pertimbangan khusus dalam perancangan bangunan atau suatu kawasan dengan bangunan-bangunan.



05. JALAN PENDESTRIAN / PEDESTRIAN WAYS

Dahulu jalur pedestrian jarang dilakukan secara khusus perancangannya. ketika suatu *mall* dirancang dengan memperhatikan kenyamanan pejalan kaki berhasil menghadirkan banyak pengunjung.

Jalan pedestrian selain untuk kenyamanan pejalan kaki juga memiliki andil keberhasilan pertokoan dan vitalitas kehidupan ruang kota. sistem pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor, menambah pengunjung ke pusat kota, meningkatkan atau mempromosikan sistem skala manusia, menciptakan kegiatan usaha yang lebih banyak, dan juga membangun meningkatkan kualitas udara.

CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY.

PKL di "Perko" atau emperan toko disepanjang Jalan Malioboro penuh sesak dan mengganggu sistem pedestrian. selain itu sering juga terjadi kriminalitas di ruas jalan pedestrian yang sempit. hal tersebut memerlukan perhatian khusus untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan pengguna jalan pedestrian.



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY.

penataan PKL di Malioboro menjadi solusi meningkatkan kualitas jalur Pedestrian Malioboro sebagai distribusi utama aktivitas dan ekonomi masyarakat. selain itu kegiatan lain ditambahkan seperti mengajak komunitas-komunitas seni menghidupkan ruas jalan Malioboro.

05. JALAN PENDESTRIAN **/ PEDESTRIAN WAYS**

Isu atau Permasalahan Utama
keseimbangan antara ruang untuk pejalan khaki dan kendaraan. disamping itu keselamatan pejalan khaki juga menjadi isu utama. selain itu, di Indonesia dan juga di beberapa negara berkembang lainnya jalan pedestrian sering berkaitan dengan masalah khaki lima (perdagangan sektor informal).

Solusi/Konsep Perancangan
bila ruang pejalan khaki lebih luas daripada yang diperlukan maka akan terasa “sepi”, namun bila kurang akan terasa “padat/sesak”. kepadatan ini seringkali baik karena kerumunan orang menarik perhatian orang lain untuk mendekat dan ikut bergabung. Selain itu kegiatan lain pada jalur pedestrian diperlukan untuk mendukung kehidupan/menghidupkan ruas jalan.



CASE DESIGN CONCERT STRATEGY.

Plaza Ngasem merupakan salah satu wujud strategi pendukung kegiatan, dimana penataan dan revitalisasi Pasar Ngasem yang terlalu padat dan berpengaruh pada visual kota yang kurang baik, kemudian dialih fungsikan sebagai ruang untuk kegiatan budaya, komunitas seni, dan bersinergi dengan baik terhadap bangunan cagar budaya di sekitarnya serta tetap mempertahankan image kegiatan ekonomi atau pasar yang lebih baik.

06. PENDUKUNG KEGIATAN / ACTIVITY SUPPORT

Pendukung kegiatan diartikan sebagai semua guna lahan dan kegiatan yang memperkuat ruang publik perkotaan. bentuk, lokasi, dan karakteristik suatu kawasan akan menarik fungsi-fungsi guna lahan, dan kegiatan yang spesifik. sebaliknya suatu kegiatan cenderung memilih lokasi yang paling cocok untuk kegiatan tersebut. dengan demikian, penempatan kegiatan yang tepat akan menarik kegiatan pendukung lainnya.

Isu atau Permasalahan Utama

Kegiatan pendukung perlu dikembangkan, dikoordinasikan dan dipadukan dengan bentuk-bentuk fisik yang ada. demikian pula, integrasi kegiatan ruang dalam dan ruang luar juga diperlukan untuk membuat suasana lebih hidup.



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY.

penataan papan reklame di sepanjang jalan Malioboro merupakan salah satu wujud konsep penyelesaian permasalahan visibilitas, keseimbangan lingkungan, dan keharmonisan secara arsitektural pada tema bangunan disepanjang jalan Malioboro. hal tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter ruas jalan, dan kenyamanan visual bagi pengguna jalan dan pejalan kaki.

07. PENDANDA/REKLAME / SIGNAGE

Isu atau Permasalahan Utama

Dari segi perancangan kota, papan/nama/reklam/informasi perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, pengurangan dampak visual negatif, mengurangi kebingungan dan kompetisi antara papan informasi publik dan papan reklame. papan nama/reklame yang dirancang baik akan menambah kualitas tampilan bangunan dan memberi kejelasan informasi usaha.

Solusi/Konsep Perancangan

- 1). visibilitas (keterlihatan) papan/tanda.
- 2). Legibilitas informasi yang berkaitan dengan macam, ukuran, jenis, lokasi, warna huruf.
- 3). keseimbangan visual.
- 4). keharmonisan papan nama/reklame dengan bangunan.
- 5). pengendalian pemakaian lampu reklame terhadap keselamatan lalu lintas.



CASE DESIGN CONCEPT STRATEGY

Preservasi terhadap Tugu Golong Giling Kota Yogyakarta dan Situs Panggung Krpyak merupakan salah satu wujud preservasi, dimana keduanya merupakan landmark kota yang bersinggungan dengan ruas jalan secara langsung. pada beberapa kasus pernah terjadi kecelakaan lalu lintas yang berdampak pada kerusakan situs bangunan.

08. PRESERVASI / PRESERVATION

Preservasi atau perlindungan tidak hanya diberlakukan untuk bangunan bersejarah, tapi untuk bangunan dan tempat yang dianggap perlu dilestarikan. Preservasi biasanya juga mempertimbangkan faktor ekonomis dan kultural.

Solusi/Konsep Perancangan

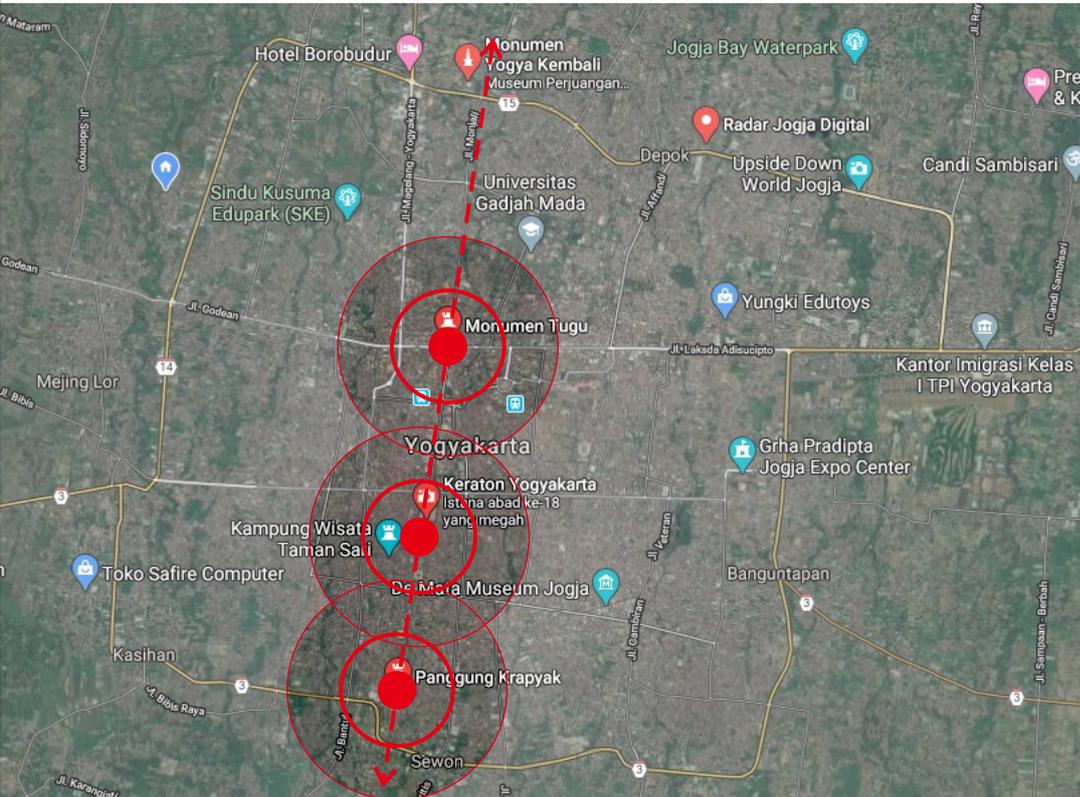
- 1). Preservasi bangunan dan kawasan perlu mampu mendorong peningkatan ekonomi daerah.
 - 2). Preservasi bergeser dari “pelarangan” menjadi “perlindungan”.
- Peraturan mengenai preservasi pada setiap kota berbeda, unsur-unsurnya merupakan :
- 1). Standar penetapan obyek
 - 2). Kajian oleh tim dewan kajian arsitektur atau komisi preservasi.
 - 3). standar kajian preservasi, demolisi, dan alterasi.
 - 4). prosedur perlindungan landmark.



CITRA KOTA **URBAN DESIGN ELEMENT**

selain elemen-elemen fisik kota dalam perancangankota, terdapat teori yang menjadi komponen penting dalam perancangan kota, Trancik (1986) menyampaikan bahwa dalam *urban design* penting dalam memperhatikan teori Citra Kota yang terdiri dari : 1). Figur Ground; 2). Linkage; 3). Place

salah satu bentuk keberhasilan pembentukan place untuk desain ruang kota, adalhan seperti aturan yang dikemukakan oleh Lynch (1987) "*Image of The City*", yang meliputi :



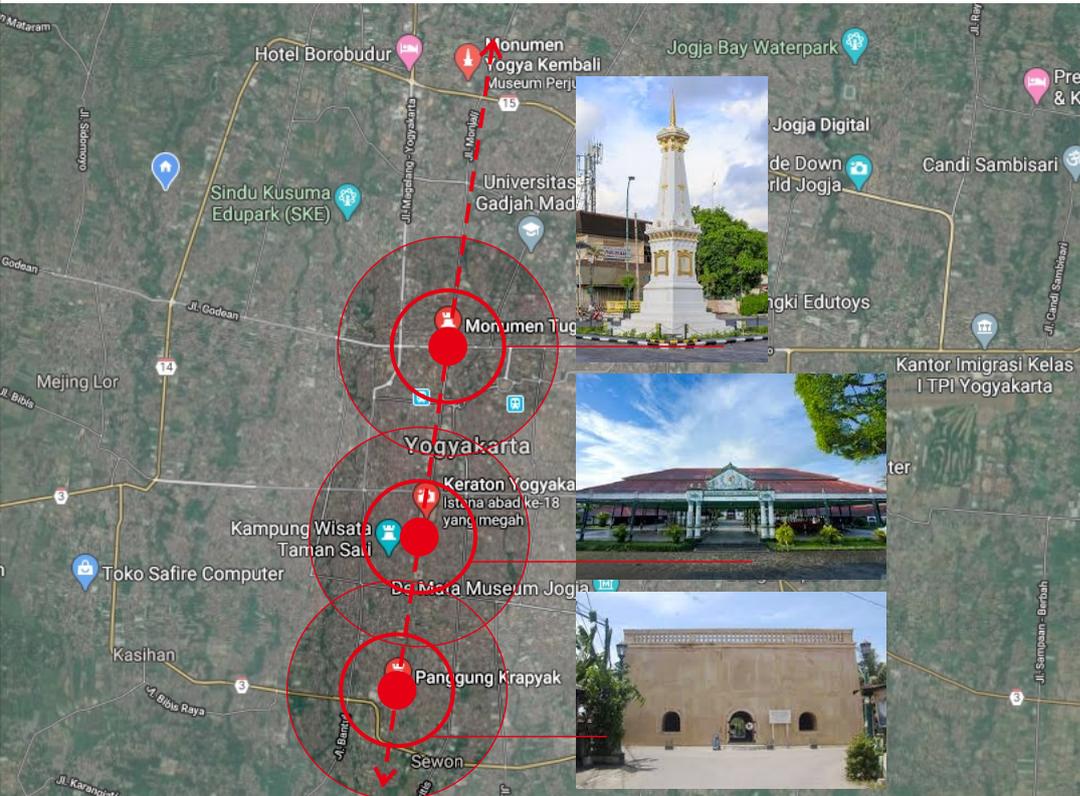
A. LEGIBILITY / KEJELASAN

Sebuah kejelasan emosional suatu kota yang dirasakan secara jelas oleh warga kotanya. artinya suatu kota atau bagian kota.

kawasan bisa dikenali dengan cepat dan jelas mengenai distriknya, landmarknya atau jalur jalannya dan bisa langsung dilihat dari pola keseluruhannya.

Contoh :

- Kota Yogyakarta dengan beberapa landmarknya yang menghubungkan sumbu imajiner, dapat menjadi acuan dan kejelasan visual untuk mengenali suatu struktur kota.

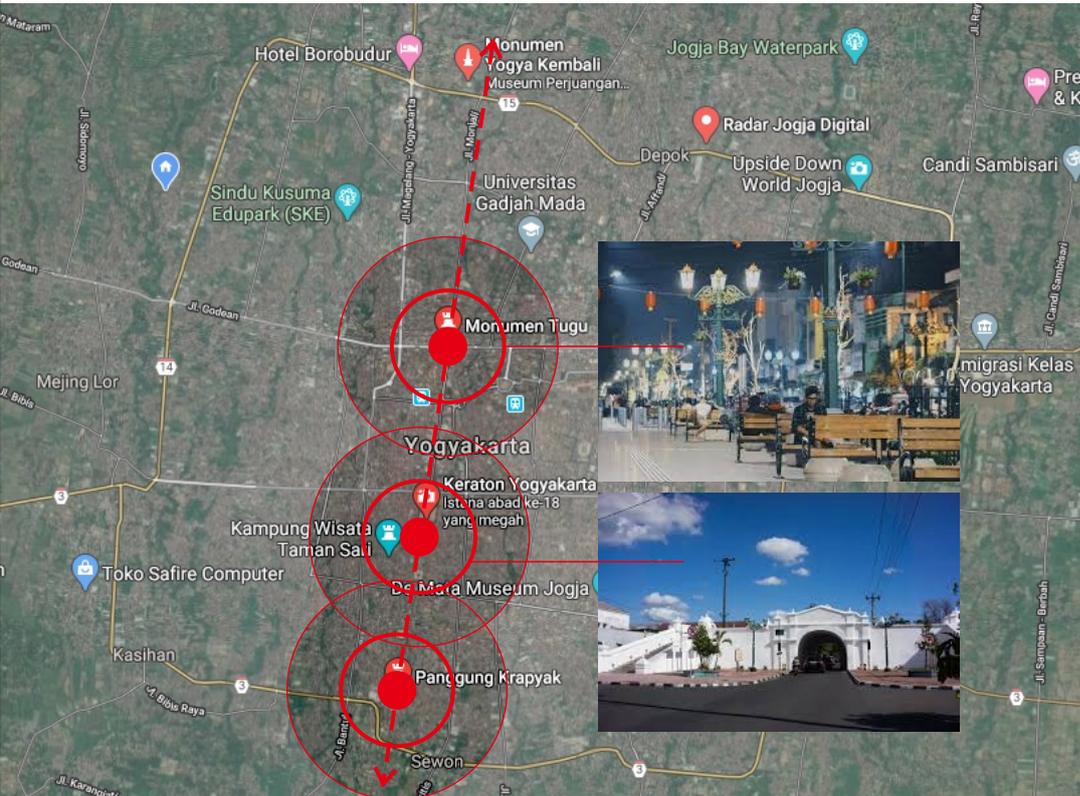


B. IDENTITAS & / SUSUNAN

Identitas artinya image orang akan menuntut suatu pengenalan atas suatu obyek dimana di dalamnya harus tersirat perbedaan obyek tersebut dengan obyek lainnya, sehingga orang dengan mudah bisa mengenalinya.

susunan artinya adanya kemudahan pemahaman pola kota suatu blok-blok kota yang menyatu antar bangunan dan ruang terbukanya.

Contoh :
- Tugu Yogyakarta merupakan salah satu wujud identitas kota Yogyakarta, dimana Tugu hanya terdapat di Kota Yogyakarta. adapun di kota lain dengan bentuk "Tugu" yang berbeda dengan mencirikan identitas kotanya.



C. IMAGEABILITY / IMAJIBILITY

Artinya kualitas secara fisik suatu obyek yang memberikan peluang yang besar untuk timbulnya image yang kuat yang diterima orang.

Image ditekankan pada kualitas fisik suatu kawasan atau lingkungan yang menghubungkan atribut identitas dengan strukturnya.

Contoh :

- Kawasan Malioboro & Kawasan *Njeron Benteng Kraton* sebagai suatu kawasan atau lingkungan yang memberikan atau mencerminkan identitas Kota Yogyakarta sebagai Kota Budaya dan Kota Pariwisata.

Kevin Lynch (1987) menyatakan bahwa image kota dibentuk oleh 5 elemen pembentuk wajah kota, yaitu :



5 Elemen Citra Kota

01. Paths

atau area pejalan khaki atau pedestrian ways atau jalan sirkulasi.

02. Edges

merupakan batas masif ataupun maya yang membedakan suatu kawasan dengan kawasan lainnya. bisa dikuatkan dengan adanya *gateway*.

03. Districts

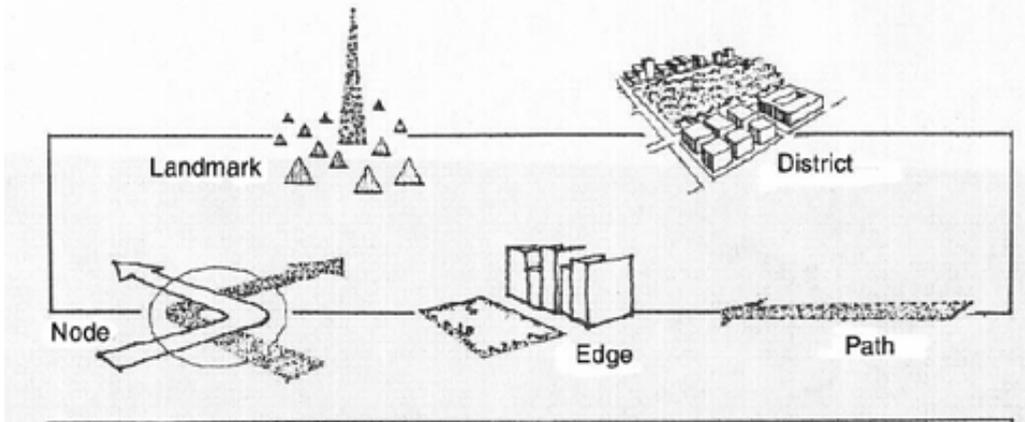
merupakan wilayah atau kawasan yang memiliki kesamaan citra.

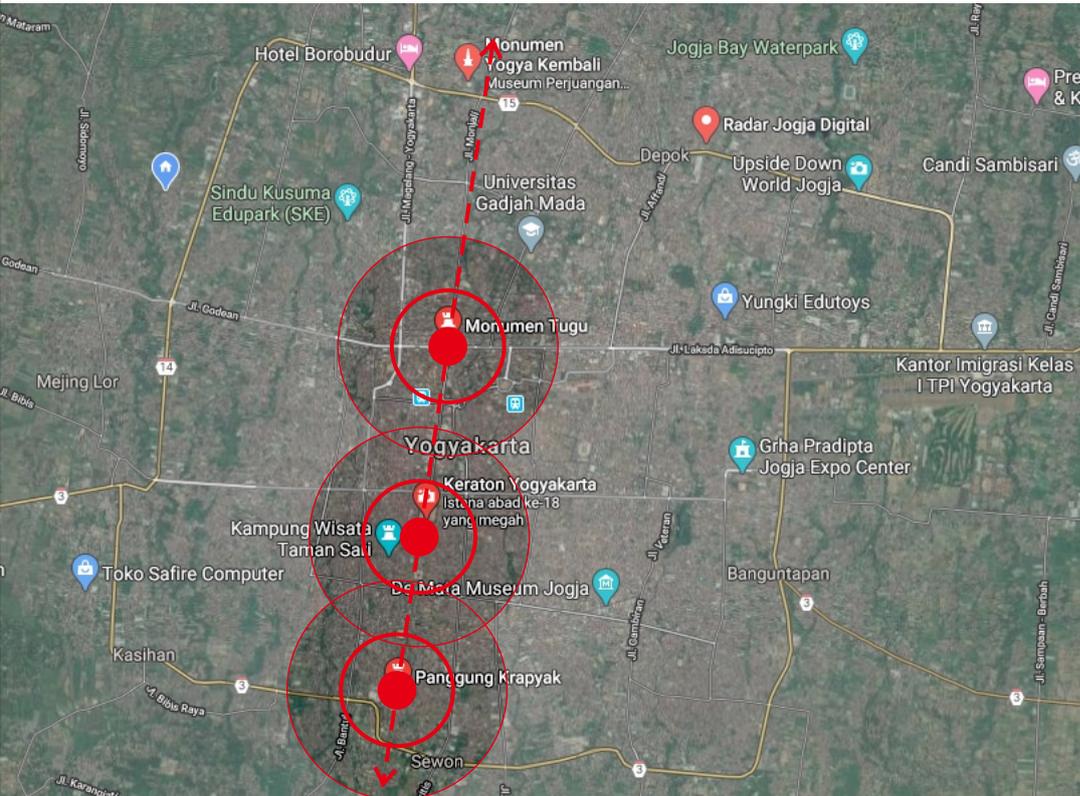
04. Nodes

seringkali merupakan tempat pertemuan path atau persimpangan jalan dan atau tempat landmark, atau ruang utama kegiatan kota.

05. Landmark

merupakan tetenger atau tugu yang memiliki orientasi utama yang umumnya berupa penandaan dalam bentuk vertikal.





D. VISUAL & SYMBOL CONNECTION

Visual connection merupakan hubungan yang terjadi karena adanya kesamaan visual antara satu bangunan dengan bangunan lainnya dalam suatu kawasan, sehingga menimbulkan image tertentu.

Symbolic Connection, lebih mencakup ke non visual atau hal yang lebih bersifat konsepsi dan simbolik, namun dapat memberikan kesan kuat dari kerangka kawasan. dalam sudut pandang komunikasi simbolik dan kultural anthropologi meliputi :

1. Vitality, prinsip sustainance yang mempengaruhi sistem fisik dan safety yang mengontrol perencanaan urban struktur.
2. Fit, menyangkut pada karakteristik pembangkit sistem fisik dari struktur kawasan yang berkaitan dengan budaya, norma dan peraturan yang berlaku.



5 ELEMEN PEMBENTUK RUANG KOTA *URBAN DESIGN ELEMENT*

Menurut Eko Budiharjo (1989), menyampaikan adanya 5 elemen utama pembentuk ruang kota, yaitu :

- 1). **Wisma** : Perumahan (Lingkungan Hunian)
- 2). **Karya** : Tempat Kerja (Lingkungan Produksi)
- 3). **Marga** : Jalan (Penghubung antar Lingkungan)
- 4). **Suka** : Rekreasi (Penyeimbang 2 fungsi utama)
- 5). **Penyempurna/Prasarana** : Infrastruktur dan fasilitas Perkotaan (penggerak berfungsinya 4 elemen lain).



UNSUR PEMBENTUK RUANG **URBAN DESIGN ELEMENT**

Dalam perwujudannya, ruang dibentuk oleh 4 unsur utama, yaitu :

1). Sumber Daya Alam (SDA)

segala bentuk sumber daya yang berasal dari alam, seperti air, flora dan fauna.

2). Sumber Daya Buatan (SDB)

segala bentuk sumber daya yang dibuat oleh manusia untuk menunjang aktivitasnya, seperti, generator, bendungan, dan infrastruktur

3). Sumber Daya Manusia (SDM)

kekuatan yang bersumber dari kualitas manusia yang mengelola dan memanfaatkan ruang.

4). Aktivitas

segala kegiatan yang menyangkut POLEKSOSBUDHANKAM



TUGAS 04 - URBAN DESIGN ELEMENT CASE STUDY

URBAN DESIGN ELEMENT

Mahasiswa ditugaskan untuk mencari elemen-elemen perancangan kota / *urban design*, berdasarkan materi yang sudah diberikan. Masing-masing Mahasiswa dengan studi kasus yang berbeda, dengan rincian sebagai berikut :

<input type="checkbox"/> NIM	Nama	
<input type="checkbox"/> 1711101002	BAHARUDIN YUSUF SUBAGYA	- SURAKARTA, JAWA TENGAH
<input type="checkbox"/> 1711101003	RIDHO WIBOWO	- MEDAN, SUMATERA UTARA
<input type="checkbox"/> 1711101004	RIFKI	- PALU, SULAWESI TENGAH
<input type="checkbox"/> 1711101005	ERDINSYAH MAHENDRA	- LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT
<input type="checkbox"/> 1711101006	HANUNG CAHYO ADI NUGROHO	- LAMPUNG, SUMATERA SELATAN
<input type="checkbox"/> 1711101007	RIZQIAWAN SURYA MAHENDRA	- MAGELANG, JAWA TENGAH
<input type="checkbox"/> 1711101009	RAHMAYANI BAQIYATUN SHALIHAH	- SEMARANG, JAWA TENGAH
<input type="checkbox"/> 1711101011	MUHAMMAD ILHAM HILMI	- PURWOKERTO, JAWA TENGAH
<input type="checkbox"/> 1711101012	KHASANAH RIZKI FAUZIAH	- BOGOR, JAWA BARAT
<input type="checkbox"/> 1711101015	HAURA ULYA NAFISA	- SURABAYA, JAWA TIMUR
<input type="checkbox"/> 1711101016	AKHMAD TRY INDRAWAN	- MALANG, JAWA TIMUR
<input type="checkbox"/> 1711101018	ABDUL AZIZ	- ACEH, SUMATERA UTARA
<input type="checkbox"/> 1711101019	MOHAMMAD ORBIT GEMILANG	- BALI, BALI
<input type="checkbox"/> 1711101021	ILHAMSİYAH	- KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR